

HUTAN RAKYAT DIY, ANTARA KEPENTINGAN EKONOMI DAN EKOLOGI

Oleh: Wahyu Navitri Herawati,S.Hut

Penyuluh Madya Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan

Daerah Istimewa Yogyakarta

PENDAHULUAN

a. Latar Belakang

Hutan rakyat merupakan hutan yang tumbuh dan dikelola oleh masyarakat pada lahan milik pribadi atau kelompok di luar kawasan hutan negara. Keberadaan hutan rakyat memiliki peran yang penting, baik dari segi ekonomi, sosial maupun lingkungan. Melalui pengelolaan hutan rakyat, masyarakat dapat memanfaatkan hasil hutan berupa kayu, buah-buahan, tanaman bawah tegakan serta hasil hutan non kayu lainnya yang dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

Hutan rakyat di Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu pilar utama penyangga ekosistem sekaligus penyokong ekonomi masyarakat. Berbeda dengan hutan negara, hutan rakyat dikelola secara mandiri oleh masyarakat di atas tanah hak milik. Hal ini menjadikannya sebagai model pengelolaan sumber daya alam yang unik dan berbeda dengan pengelolaan di hutan negara. Akan tetapi dalam perkembangannya, pemanfaatan hutan rakyat seringkali terjebak di antara dua kepentingan yang saling bersinggungan yaitu nilai ekonomi dan fungsi ekologis.

Hutan Rakyat selain berfungsi sebagai penyokong ekonomi Masyarakat, juga mendukung luas kecukupan tutupan lahan atau hutan dimana luas tutupan lahan ± 84.922 Ha terdiri dari Kawasan Hutan Negara ± 19.036 Ha (22,42%) sedangkan Hutan Rakyat seluas ± 65.886 Ha (77,58%). Hal ini menunjukkan bahwa Hutan Rakyat juga memegang peran penting selain menjaga kualitas lingkungan juga membuka peluang usaha bagi Masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Dari sisi ekonomi hutan rakyat adalah tabungan bagi warga masyarakat. Kayu dan hasil hutan non kayu menjadi tumpuan penghasilan saat ada kebutuhan mendesak seperti biaya pendidikan atau renovasi rumah. Di sisi lain, secara ekologis hutan rakyat memiliki peran penting dalam menjaga tata air, mencegah erosi di lahan yang kritis seperti di wilayah Gunungkidul dan Kulon Progo. Selain itu hutan juga menjadi penyerap karbon di tengah perubahan iklim global. Oleh karena itu, pengelolaan hutan rakyat perlu memperhatikan keseimbangan antara pemanfaatan ekonomi dan kelestarian lingkungan agar dapat memberikan manfaat secara berkelanjutan.

b. Rumusan Masalah

- a) Bagaimana peran ganda hutan rakyat sebagai aset ekonomi sekaligus fungsi ekologi di Daerah Istimewa Yogyakarta?
- b) Strategi apa yang dapat menyeimbangkan kebutuhan ekonomi masyarakat dengan kelestarian hutan rakyat?

PEMBAHASAN

Hutan rakyat di Daerah Istimewa Yogyakarta berkembang pesat di kabupaten Gunungkidul, Kulon Progo, dan Bantul. Wilayah-wilayah tersebut dahulunya banyak memiliki lahan kering yang mengalami degradasi. Adanya program penghijauan, masyarakat mulai menanam pohon kayu yang bernilai ekonomi tinggi.

Pengelolaan hutan rakyat umumnya dilakukan dengan sistem agroforestry, yaitu mengkombinasikan tanaman kayu dengan tanaman pertanian seperti jagung, ketela pohon, kacang tanah, dan tanaman umbi-umbian. Pola ini memungkinkan petani memperoleh hasil jangka pendek dari tanaman pertanian sekaligus investasi jangka panjang dari tanaman kayu.

Perkembangan industri kayu rakyat juga meningkatkan permintaan terhadap kayu rakyat, terutama jenis jati dan sengon sebagai bahan bangunan dan mebel.

a. Peran Ganda Hutan Rakyat Sebagai Aset Ekonomi Sekaligus Fungsi Ekologi

Menurut Dudung Darusman Suharjito dalam bukunya Peran Hutan Rakyat dalam Perrekonomian Pedesaan di Indonesia, hutan rakyat memiliki kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian masyarakat pedesaan. Beberapa manfaat ekonomi tersebut antara lain:

- Sumber pendapatan masyarakat
Kayu dari hutan rakyat menjadi salah satu komoditas yang memiliki ekonomi tinggi. Penjualan kayu dari pohon yang sudah cukup umur akan menjadi sumber penghasilan bagi petani hutan rakyat
- Diversifikasi pendapatan
Selain menghasilkan kayu, petani hutan rakyat juga memperoleh manfaat dari hasil hutan non kayu seperti buah-buahan, pakan ternak, dan hasil dari tanaman bawah tegakan
- Tabungan jangka panjang
Pohon sering dianggap sebagai tabungan hidup yang dapat ditebang saat membutuhkan biaya besar seperti pendidikan atau kebutuhan mendesak lainnya.

Keberadaan hutan rakyat juga mampu memperkuat struktur ekonomi lokal karena aktivitas pengelolaannya melibatkan berbagai pihak mulai dari petani, pedagang kayu hingga industri pengolahan kayu di tingkat lokal.

Di tingkat daerah aktivitas ekonomi yang bersumber dari pengelolaan hutan rakyat di DIY juga menunjukkan kontribusi yang cukup besar. Laporan kinerja Dinas lingkungan Hidup dan Kehutanan DIY menunjukkan nilai transaksi ekonomi dari aktivitas kelompok tani hutan sebesar Rp. 11,1 M. Nilai tersebut berasal dari berbagai sumbu antara lain produksi kayu rakyat, tanaman obat, tanaman pangan dalam sistem agroforestri, serta kegiatan lain seperti wisata alam, madu, dan usaha kerajinan berbasis hasil hutan.

Untuk hasil kayu dari hutan rakyat nilai produksi sampai November tahun 2025 adalah sebagai berikut:

Jenis Kayu	Produksi TW 1 (m3)	Produksi TW 2 (m3)	Produksi TW 3 (m3)	Produksi TW 4 (m3)	Total (m3)	Nilai (Rp)
Kayu Hutan Rakyat	18.814,75	19.440,12	21.418,84	7.522,30	67.196,01	129.701.026,225

Sumber: SIRPBBPHH

Selain memberikan manfaat ekonomi, hutan rakyat juga memiliki berbagai fungsi ekologis yang penting bagi lingkungan, antara lain:

- Konservasi tanah dan air
Pohon-pohon yang tumbuh dapat membantu mencegah erosi dan meningkatkan kemampuan tanah dalam menyerap air
- Mengurangi dampak perubahan iklim
Pohon berperan dalam menyerap karbondioksida dari atmosfer sehingga membantu mengurangi dampak perubahan iklim
- Pelestarian keanekaragaman hayati
Hutan rakyat dapat menjadi habitat bagi berbagai jenis flora dan fauna, meskipun skalanya tidak sebesar hutan alam
- Rehabilitasi lahan kritis
Penanaman pohon di lahan kritis dapat memperbaiki kondisi tanah serta meningkatkan produktivitas lahan.

b. Upaya Menyeimbangkan Kepentingan Ekonomi dan Ekologi

Pengelolaan hutan rakyat dapat berjalan secara berkelanjutan apabila ada keseimbangan antara kepentingan ekonomi dan ekologi. Untuk itu diperlukan strategi yang dapat menyeimbangkan kedua hal tersebut. Strategi yang dapat dilakukan antara lain:

- a) Penerapan sistem agroforestry
Mengkombinasikan tanaman kayu dengan tanaman pertanian untuk meningkatkan produktivitas lahan tanpa merusak lingkungan. Sistem ini memungkinkan petani memperoleh pendapatan jangka pendek dari tanaman semusim sekaligus menjaga keberlanjutan pohon sebagai investasi jangka panjang. Selain meningkatkan ekonomi, agroforestri juga membantu menjaga kesuburan tanah dan mengurangi erosi
- b) Pemilihan jenis yang beragam
Diversifikasi jenis tanaman untuk meningkatkan ketahanan ekosistem dan nilai ekonomi. Petani tidak hanya bergantung pada kayu, tetapi juga dapat memanfaatkan hasil hutan bukan kayu seperti; madu hutan, tanaman buah-buahan, tanaman pangan, tanaman obat-obatan dan pakan ternak. Diversifikasi ini membantu meningkatkan pendapatan tanpa harus menebang pohon secara berlebihan
- c) Pengelolaan hutan berbasis masyarakat
Partisipasi aktif masyarakat dalam perencanaan pengelolaan hutan sangat penting untuk memastikan keberlanjutan sumber daya
- d) Peningkatan peran generasi muda
Keterlibatan generasi muda dalam pengelolaan hutan rakyat sangatlah penting untuk keberlanjutan hutan rakyat. Pelatihan inovasi teknologi, dan pengembangan usaha berbasis hutan dapat menarik minat generasi muda untuk bisa terlibat dalam pengelolaan hutan rakyat
- e) Sertifikasi dan tata kelola hutan lestari
Penerapan standar pengelolaan hutan yang dilakukan secara bertanggung jawab, berkelanjutan dan tidak merusak lingkungan maupun masyarakat sekitar dapat meningkatkan nilai jual kayu sekaligus memastikan praktek pengelolaan yang ramah lingkungan
- f) Dukungan kebijakan dan pendampingan
Pemerintah daerah dan lembaga terkait perlu melakukan kegiatan penyuluhan dan pendampingan teknis, memberikan bantuan bibit pohon yang berkualitas dan juga memberikan akses pembiayaan bagi petani/kelompok tani hutan.
Dukungan pendampingan yang diberikan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan DIY tahun 2025 kepada kelompok tani hutan antara lain peningkatan kelas KTH dari pemula ke madya sebanyak 5 kelompok, bimtek KTH untuk 3 kelompok, dan kegiatan sosialisasi kepada KTH. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapaasitas sumber daya manusia kelompok tani hutan dalam kelola kelembagaan, kelola usaha dan kelola kawasan.

Selain hal di atas menurut San Afri Awang dalam buku Hutan Rakyat: Sosial Ekonomi dan Pengelolaannya, keberhasilan pengelolaan hutan rakyat sangat dipengaruhi oleh pengetahuan lokal masyarakat. Petani biasanya memiliki kearifan lokal dalam menentukan jenis tanaman, pola tanam, serta waktu penebangan pohon. Pengetahuan lokal ini menjadi modal sosial yang penting dalam menjaga keseimbangan antara kepentingan ekonomi dan ekologi.

PENUTUP

a. Kesimpulan

1. Hutan Rakyat di Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung kehidupan masyarakat sekaligus menjaga kelestarian lingkungan. Dari sisi ekonomi hutan rakyat merupakan sumber penghasilan, investasi jangka panjang, serta sebagai peluang usaha bagi masyarakat pedesaan. Sedangkan dari sisi ekologi, hutan rakyat berfungsi dalam konservasi tanah dan air, mengurangi dampak perubahan iklim, rehabilitasi lahan kritis serta menjaga ekosistem.
2. Pengelolaan hutan rakyat harus dilakukan secara arif dan bijaksana supaya tidak hanya mengejar keuntungan ekonomi jangka pendek tetapi juga memperhatikan kelestarian lingkungan dalam jangka panjang. Dengan dukungan kebijakan yang tepat, hutan rakyat di Daerah Istimewa Yogyakarta dapat dikelola secara berkelanjutan sehingga mampu menyeimbangkan kepentingan ekonomi masyarakat dengan kelestarian lingkungan

b. Saran

1. Pemerintah menyusun dan mengimplementasikan program yang tepat guna dan sasaran berupa penyuluhan, bantuan sarana dan prasarana kegiatan pengelolaan hutan rakyat melalui penguatan peran kelompok tani hutan sebagai lembaga pengelola di tingkat tapak
2. Menyusun dan meimplementasikan kebijakan yang memperkuat rantai nilai hasil hutan rakyat, termasuk akses pasar yang lebih luas dengan salah satu upaya yaitu Pemerintah mendorong generasi muda untuk terlibat dalam pengelolaan hutan rakyat melalui program pelatihan kewirausahaan kehutanan serta pengembangan usaha berbasis hutan rakyat yang inovatif

DAFTAR PUSTAKA

- Awang, S.A. (2007), Hutan Rakyat: Sosial Ekonomi dan Pengelolaannya, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Suharjito, D (2014), Peran Hutan Rakyat dalam Perekonomian Pedesaan di Indonesia. Jurnal Kehutanan Indonesia.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (2024). DIY dalam Angka